



**KALIMAT TIDAK LANGSUNG DALAM BAHASA KOREA  
[BERFOKUS PADA BENTUK KALIMAT MASA SEKARANG]**

**Karya Tulis ini Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan Kelulusan  
Program Diploma Tiga  
Akademi Bahasa Asing Nasional**

**Oleh:  
IMAM LUTFI  
NIM : 103450200550010**

**PROGRAM STUDI BAHASA KOREA  
AKADEMI BAHASA ASING NASIONAL  
JAKARTA  
2014**



## LEMBAR PERSETUJUAN KARYA TULIS

Nama Mahasiswa : Imam Lutfi  
No.Pokok/NIRM : 103450200550010  
Jurusan : Bahasa Korea  
Judul Karya Tulis : KALIMAT TIDAK LANGSUNG DALAM BAHASA KOREA [BERFOKUS PADA BENTUK KALIMAT MASA SEKARANG]



**Pembimbing,**

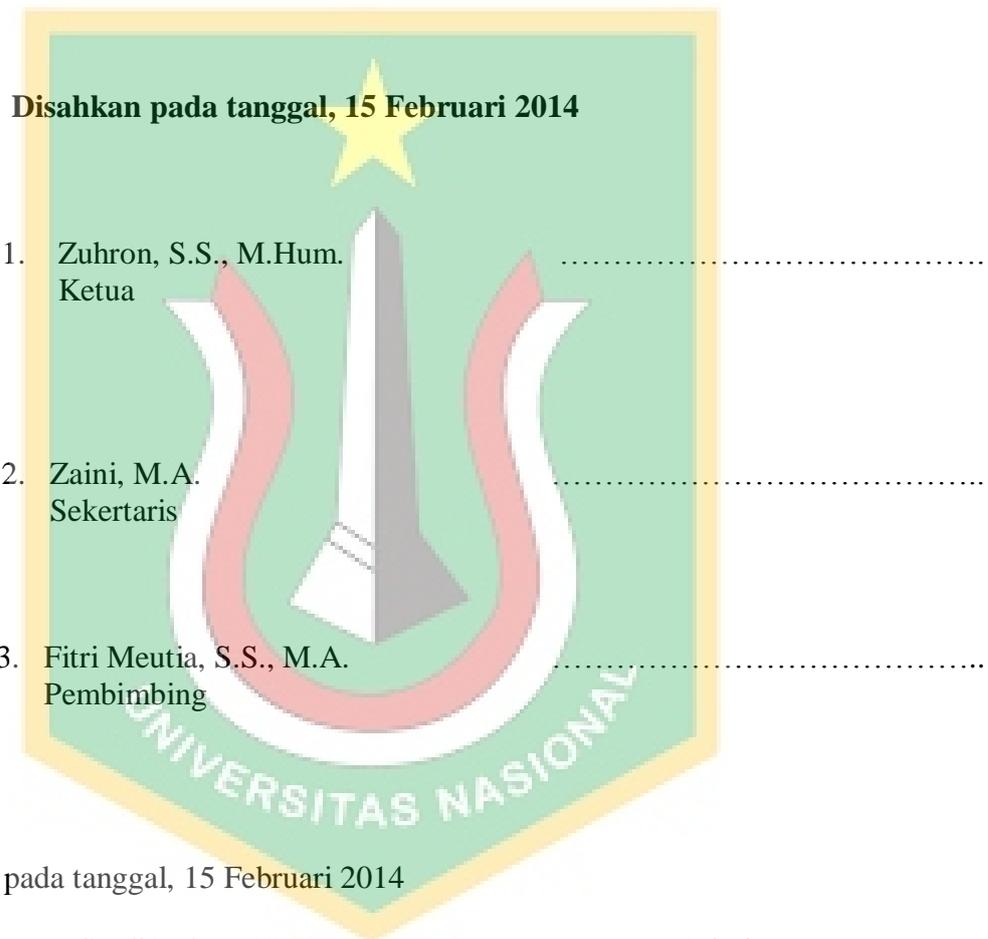
**Direktur,**

**Fitri Meutia, S.S., M.A.**

**Drs. H. Agung Prawoto, M.M.**



## LEMBAR PENGESAHAN



Disahkan pada tanggal, 15 Februari 2014

Ketua Program Studi Bahasa Korea

Direktur

Drs. H.Agung Prawoto, M.M.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis akhir ini dengan judul **“Kalimat Tidak Langsung dalam Bahasa Korea [Berkokus pada Bentuk Kalimat Masa Sekarang]”**.

Karya tulis akhir ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan dari Diploma III Program Studi Bahasa Korea, Akademi Bahasa Asing Nasional, Universitas Nasional. Sementara maksud dari penulisan karya tulis akhir ini adalah untuk menambah pengetahuan kepada para pembelajar mengenai kalimat tidak langsung dalam bahasa Korea sehingga dapat dipahami dan digunakan dengan tepat dalam kehidupan sehari-hari ketika bertutur menggunakan bahasa Korea.

Pada kesempatan ini, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penulisan karya tulis ini, sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Agung Prawoto, M.M., selaku Direktur Akademi Bahasa Asing Nasional.
2. Bapak Zuhron, S.S., M.Hum., selaku Wakil Direktur Akademi Bahasa Asing Nasional.
3. Ibu Fitri Meutia, S.S., M.M., selaku pembimbing utama yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan karya tulis akhir ini.

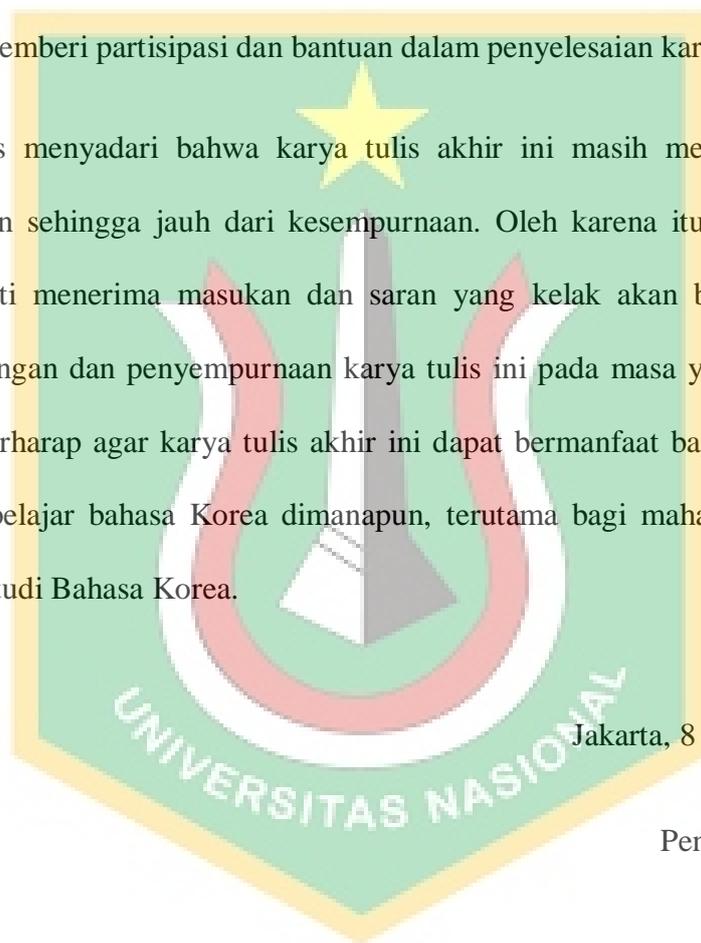
4. Seluruh staf pengajar di Program Studi Bahasa Korea, Akademi Bahasa Asing Nasional, yakni Bapak Heri Suheri, Bapak Zaini, Ibu Rurani Adinda, Ibu Ndaru Catur Rini, Bapak William Gozali, serta para pengajar asing Program Studi Bahasa Korea, yaitu Ms. Han Jae Won, Ms. Park Ji Min, Mr. Kwak Tae Ung, Mrs. Kwon Yeong Soon, dan Prof. Shin Young Dok.
5. Para pengajar di Universitas Silla, Busan terutama Prof. Kim In Gyun, Prof. Son Hong Ki, Prof. Kang Kyung Tae, serta para pengajar di Korean Language Center Silla University terutama Ms.Song Soo Hee, Mrs.Choi Yoon Jeong dan Ms.Yang Hee Jin yang telah memberikan banyak ilmu selama kurang lebih sepuluh bulan penulis berada di Korea.
6. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan doa dan semangat.
7. Para senior, teman-teman seangkatan terutama Kakak Dian Apristasari, dan Natali Esti Dian Widawati, serta adik-adik kelas yang telah saling mendukung dan memberi masukan dalam penulisan karya tulis akhir ini.
8. Teman-teman dari Universitas Silla, Busan, baik yang kini masih berada di Korea maupun yang telah pulang ke negaranya masing-masing, terutama Ekaterina Lygkoni, Ahmad Fouad bin Abdul Mubin, Sylvia Riadina Dewi, Hiromi Nishida, Elvira Kushubakova, Munkhzaya Banzargh, Truong Thang Hung, Dansoleinay Long, dan Kao Daixia, yang telah membantu penulis memahami bahasa Korea secara lebih mendalam selama berada dalam satu almamater universitas Silla di Busan, serta Kim

Nak Gon Hyeongnim yang telah memberikan dukungan semangat dan sumbangsuhnya untuk membantu dalam penulisan karya tulis akhir ini.

9. Seluruh karyawan Akademi Bahasa Asing Nasional terutama Ibu Retno yang telah membantu kelancaran administrasi selama proses penulisan.

10. Terakhir pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberi partisipasi dan bantuan dalam penyelesaian karya tulis akhir ini.

Penulis menyadari bahwa karya tulis akhir ini masih mempunyai banyak kekurangan sehingga jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima masukan dan saran yang kelak akan bermanfaat untuk pengembangan dan penyempurnaan karya tulis ini pada masa yang akan datang. Penulis berharap agar karya tulis akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, para pembelajar bahasa Korea dimanapun, terutama bagi mahasiswa ABANAS program studi Bahasa Korea.



Jakarta, 8 Februari 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

### Halaman

**Kata Pengantar** ..... i

**Daftar Isi** ..... iv

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....1

1.2 Alasan Pemilihan Judul .....2

1.3 Tujuan Penulisan .....2

1.4 Batasan Masalah .....3

1.5 Metode Penulisan .....3

1.6 Sistematika Penulisan.....3

### **BAB II KALIMAT TIDAK LANGSUNG DALAM BAHASA KOREA**

2.1 Kalimat Langsung dan Tidak Langsung Bahasa Korea.....5

2.1.1. Pengertian Kalimat.....5

2.1.2. Pengertian Kalimat Langsung dalam Bahasa Korea.....5

2.1.3. Pengertian Kalimat Tidak Langsung dalam Bahasa Korea.....7

2.2 Jenis Kalimat Tidak Langsung dalam Bahasa Korea.....8

2.2.1. Kalimat Tidak Langsung untuk Kalimat Pernyataan dalam Bahasa  
Korea.....9

2.2.1.1. Kalimat Tidak Langsung untuk Kalimat Pernyataan dalam  
Bahasa Korea yang Berakhiran Kata Kerja.....10

2.2.1.2. Kalimat Tidak Langsung untuk Kalimat Pernyataan dalam Bahasa Korea yang Berakhiran Kata Sifat.....	12
2.2.1.3. Kalimat Tidak Langsung untuk Kalimat Pernyataan dalam Bahasa Korea yang Berakhiran Kata Benda.....	13
2.2.2. Kalimat Tidak Langsung untuk Kalimat Pertanyaan dalam Bahasa Korea.....	16
2.2.2.1. Kalimat Tidak Langsung untuk Kalimat Pertanyaan dalam Bahasa Korea yang Berakhiran Kata Kerja.....	17
2.2.2.2. Kalimat Tidak Langsung untuk Kalimat Pertanyaan dalam Bahasa Korea yang Berakhiran Kata Sifat.....	19
2.2.2.3. Kalimat Tidak Langsung untuk Kalimat Pertanyaan dalam Bahasa Korea yang Berakhiran Kata Benda.....	22
2.2.3 Kalimat Tidak Langsung untuk Kalimat Perintah, Permintaan, dan Larangan dalam Bahasa Korea.....	23
2.2.3.1. Kalimat Tidak Langsung untuk Kalimat Perintah dalam Bahasa Korea.....	25
2.2.3.2. Kalimat Tidak Langsung untuk Kalimat Permintaan dalam Bahasa Korea.....	27
2.2.3.3. Kalimat Tidak Langsung untuk Kalimat Larangan dalam Bahasa Korea.....	29
2.2.4 Kalimat Tidak Langsung untuk Kalimat Ajakan dalam Bahasa Korea.....	30

<b>BAB III KESIMPULAN .....</b>	<b>34</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>39</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>40</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam mempelajari bahasa asing sebagai bahasa kedua setelah bahasa ibu, tentunya pembelajar seringkali menemukan kesulitan. Hal ini sudah pasti dapat menghambat para pembelajar dalam proses penguasaan bahasa asing yang sedang dipelajarinya tersebut. Salah satu kesulitan yang sering ditemui pembelajar saat mempelajari bahasa asing adalah terdapatnya beragam jenis kalimat dalam kesatuan bahasa asing tersebut.

Menurut cara penyampaiannya, kalimat dapat digolongkan menjadi *kalimat langsung* dan *kalimat tidak langsung*. Kalimat langsung ialah kalimat yang berupa petikan langsung dari ucapan seseorang, sebaliknya kalimat tidak langsung ialah kalimat yang bukan merupakan petikan langsung dari ucapan seseorang (Mulyono, 2012:68).

Kalimat langsung dan tidak langsung dalam bahasa Korea memiliki kemiripan bentuk dan cara penggunaan dengan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Baik bahasa Korea, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia membubuhkan tanda petik dalam kalimat langsungnya. Kemudian, pola kalimat langsung ini dapat diubah menjadi kalimat tidak langsung sebagai bentuk penyampaian kepada orang lain. Meskipun demikian, kalimat tidak langsung bahasa Korea memiliki karakteristik cara penggunaan yang unik dan khas sehingga dapat membuat pembelajarnya mengalami kesulitan dan akhirnya

melakukan kekeliruan pada penggunaannya. Hal inilah yang harus diketahui dengan benar oleh pembelajar agar tidak terjadi salah penafsiran ataupun pergeseran makna pada saat menyampaikan maksud dengan penutur asli bahasa Korea.

Hal tersebut menjadi dasar ketertarikan penulis untuk memberikan penjelasan dan penerangan mengenai aturan dan penggunaan tata bahasa yang berkaitan dengan kalimat tidak langsung bahasa Korea kepada para pembelajar bahasa Korea.

### **1.2. Alasan Pemilihan Judul**

Judul penulisan karya tulis akhir ini adalah “Kalimat Tidak Langsung dalam Bahasa Korea, Berfokus pada Bentuk Kalimat Masa Sekarang.” Judul ini dipilih karena dapat menunjang pembelajar dalam memahami berbagai bentuk tata bahasa yang digunakan pada kalimat tidak langsung dalam bahasa Korea. Sehingga pembelajar dapat memahami penggunaan kalimat tidak langsung ini yang berkaitan dengan kegiatan alih bahasa maupun penyampaian pesan seseorang kepada orang lain.

### **1.3. Tujuan Penulisan**

Tujuan penulis membuat karya tulis akhir mengenai kalimat tidak langsung bahasa Korea ini adalah untuk menjelaskan cara penggunaan kalimat tidak langsung dalam bahasa Korea. Agar saat dipadukan dengan berbagai jenis kalimat lainnya dalam bahasa Korea, tidak terjadi salah interpretasi kepada

penutur asli, maupun saat penyampaian kegiatan alih bahasa. Serta dapat menambah pengetahuan bagi penulis maupun pembaca. Selain itu, penulisan ini juga diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan Program Diploma III Bahasa Korea, Akademi Bahasa Asing, Universitas Nasional.

#### **1.4. Batasan Masalah**

Pembahasan kalimat tidak langsung bahasa Korea dalam karya tulis ini hanya akan dibatasi pada bentuk tata bahasanya yang disesuaikan dengan jenis kalimat dalam bahasa Korea itu sendiri, yaitu kalimat pernyataan, kalimat pertanyaan, kalimat perintah, permintaan, dan larangan, serta kalimat ajakan yang berfokus pada bentuk waktu masa sekarang, yang dalam bahasa Korea dikenal dengan sebutan *현재 시제* [*hyeonjae sije*] atau *present tense* dalam bahasa Inggris.

#### **1.5. Metode Penulisan**

Dalam penulisan karya tulis akhir ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Informasi yang penulis sajikan dalam karya tulis ini diperoleh dari studi kepustakaan berupa buku-buku pembelajaran bahasa Korea baik yang ditulis dalam bahasa Korea, bahasa Inggris, maupun bahasa Indonesia.

#### **1.6. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan karya tulis akhir ini terdiri dari tiga bab, yakni sebagai berikut:

## 1. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang, alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, batasan masalah, metode penulisan, dan sistematika penulisan karya tulis ini.

## 2. BAB II : KALIMAT TIDAK LANGSUNG DALAM BAHASA KOREA

Bab ini berisi penggunaan atau tata bahasa kalimat tidak langsung bahasa Korea berdasarkan jenis-jenis kalimat, yaitu kalimat pernyataan, kalimat pertanyaan, kalimat perintah, permintaan, dan larangan, serta kalimat ajakan, yang disertai dengan contoh-contoh kalimatnya.

## 3. BAB III : KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan berdasarkan keseluruhan penjabaran bab sebelumnya yang ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea.



## BAB II

### KALIMAT TIDAK LANGSUNG DALAM BAHASA KOREA

#### 2.1. Kalimat Langsung dan Tidak Langsung dalam Bahasa Korea

##### 2.1.1. Pengertian Kalimat

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Kalimat ialah kesatuan ujar yang mengungkapkan suatu konsep pikiran dan perasaan (Mulyono, 2012:41). Hal ini dapat pula bermakna kalimat merupakan satu kesatuan utuh yang terdiri atas kata dan huruf sebagai lambang bahasa yang mengandung satu atau lebih pesan dari apa yang dipikirkan seseorang untuk disampaikan kepada orang lain.

Kalimat dapat digolongkan jenisnya menurut isi dan komponen penyusunnya, fungsi dan tujuan kalimat, penekanan kalimat, cara penyampaian, dan lain sebagainya. Menurut cara penyampaiannya, terdapat dua jenis kalimat, yaitu *kalimat langsung* dan *kalimat tidak langsung*.

##### 2.1.2. Pengertian Kalimat Langsung dalam Bahasa Korea

Kalimat langsung ialah kalimat yang berupa petikan langsung dari ucapan seseorang (Mulyono, 2012:68). Kalimat langsung mengandung makna bahwa pembicara langsung mengungkapkan gagasannya kepada lawan bicaranya.

Kalimat langsung dalam bahasa Korea dapat dikenali dengan mudah, karena sama halnya dengan bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia, kalimat langsung bahasa Korea bercirikan *tanda petik* dalam kalimatnya. Kemudian aturan penulisan kalimat langsung dalam bahasa Korea yaitu dengan

membubuhkan tanda petik pada kalimat tersebut yang diikuti akhiran kalimat -라고 [-rago] yang kemudian diakhiri kosa kata yang sesuai dengan jenis kalimatnya seperti -라고 하다 [-rago hada] atau -라고 말하다 [-rago marhada] yang bermakna “(dia) berkata”, digunakan untuk kalimat pernyataan, -라고 묻다/질문하다/물어보다 [-rago mutta/jilmunhada/mureoboda] yang bermakna “(dia) menanyakan”, digunakan untuk kalimat pertanyaan, -라고 제안하다 [-rago jeanhada] yang bermakna “(dia) menyarankan/mengajak”, digunakan untuk kalimat saran dan ajakan, dan lain sebagainya.

Berikut adalah contoh kalimat langsung bahasa Korea:

(1) “오늘은 날씨가 흐립니다.”라고 말했습니다.

[“Onereun nalssiga heurimnida.” rago marhaesseumnida.]

Dia berkata, “Hari ini cuacanya mendung”.

(2) “언제든지 오셔도 돼요.”라고 했습니다.

[“Eonjedeunji osyeodo dwaeyo.” rago haesseumnida.]

Dia berkata, “Anda boleh datang (kesini) kapan saja”.

(3) “몇 살입니까?”라고 물었어요.

[“Myeot sarimnikka?” rago mureosseoyo.]

Dia bertanya, “Berapa usia Anda?”.

(4) “다음주에 여행을 같이 갑시다”라고 제안했어요.

[Daeumjue yeohaengeul gatchi gapsida” rago jeanhaesseoyo.]

Dia mengajak, “Mari kita pergi jalan-jalan bersama minggu depan”.

Kalimat (1) dan (2) tergolong ke dalam jenis kalimat pernyataan sehingga pada bentuk *kalimat langsungnya* membutuhkan akhiran kalimat -라고 말하다

[-rago marhada] atau -라고 하다 [-rago hada] di belakang setelah tanda kutip. Berbeda dengan kalimat (3), karena kalimat tersebut tergolong ke dalam jenis kalimat pertanyaan, maka pada bentuk *kalimat langsungnya* membutuhkan akhiran kalimat -라고 묻다 [-rago mutta], -라고 질문하다 [-rago jilmunhada], atau -라고 물어보다 [-rago mureoboda] di belakang setelah tanda kutip. Sementara pada kalimat (4) yang merupakan kalimat yang tergolong ke dalam jenis kalimat ajakan, dibutuhkan akhiran kalimat -라고 제안하다 [-rago jeanhada] untuk membentuknya menjadi *kalimat langsung* setelah diikuti tanda kutip. Semua bentuk akhiran kalimat yang digunakan pada contoh kalimat di atas menggunakan bentuk lampau karena disesuaikan dengan waktu penyampaiannya yang sudah berlalu. *Kalimat langsung* terbentuk setelah dikutip oleh yang mendengar sesuai dengan yang disampaikan oleh yang berbicara tanpa ada yang ditambahkan atau diolah kembali susunan perkataan atau kalimatnya, diberi tanda kutip lalu diikuti oleh akhiran kalimat sesuai dengan jenis kalimatnya.

### 2.1.3. Pengertian Kalimat Tidak Langsung dalam Bahasa Korea

Kalimat tidak langsung ialah kalimat yang bukan merupakan petikan langsung dari ucapan seseorang (Mulyono, 2012:68). Kalimat ini digunakan ketika seseorang hendak menyampaikan maksud dari yang berbicara (orang pertama) kepada orang lain (orang ketiga). Dengan kata lain, kalimat ini digunakan pada saat *orang kedua* ingin menyampaikan perkataan atau informasi dari *orang pertama* kepada *orang ketiga*. Akan tetapi, penyampaian perkataan atau informasi *orang pertama* oleh *orang kedua* kepada *orang ketiga* dalam

bentuk kalimat tidak langsung ini tidak sesederhana bentuk penyampaian dalam bentuk *kalimat langsung*, banyak bentuk tata bahasa yang akan berubah, baik dari segi morfologi atau sintaksisnya.

Kalimat tidak langsung bahasa Korea pun akan mengalami perubahan bentuk dari segi tata bahasanya yang bisa dibilang unik karena memiliki ciri khas tersendiri. Pada akhiran kalimat tidak langsung bahasa Korea, terdapat keragaman perubahan bentuk yang bergantung pada jenis kalimat intinya. Penggunaan akhiran kalimat disesuaikan dengan jenis kalimat intinya, apakah kalimat tersebut merupakan kalimat berita, kalimat pertanyaan, kalimat perintah, ataupun kalimat ajakan. Namun demikian, semua akhiran kalimat tidak langsung ini memiliki satu makna yang sama, yaitu menyatakan informasi atau perkataan dari orang yang berbicara (orang pertama) untuk disampaikan kembali kepada lawan bicaranya (orang ketiga) oleh orang kedua. Pada akhirnya, akhiran kalimat tersebut dalam bahasa Indonesia dapat diartikan menjadi “*(dia) berkata bahwa.....*”. Hal inilah yang akan dibahas secara mendalam pada bagian selanjutnya dan merupakan bahasan inti dalam penulisan karya tulis ini.

## **2.2. Jenis Kalimat Tidak Langsung dalam Bahasa Korea**

Berdasarkan jenis kalimat inti yang ingin disampaikan dan keragaman tata bahasa pada akhiran kalimat yang digunakan pada kalimat tidak langsung ini, maka kalimat tidak langsung bahasa Korea dapat terbagi atas kalimat pernyataan/kalimat berita, kalimat pertanyaan, kalimat perintah, permintaan dan larangan, serta kalimat ajakan.

### 2.2.1. Kalimat Tidak Langsung untuk Kalimat Pernyataan dalam Bahasa Korea

Kalimat pernyataan ataupun kalimat berita dalam bahasa Korea memiliki pola dasar subjek, objek, kemudian diikuti kata kerja atau kata sifat, dan diakhiri dengan berbagai bentuk akhiran sesuai situasi dan kondisi penggunaan kalimat. Keterangan kalimat berupa keterangan waktu ataupun tempat biasanya ditambahkan di awal kalimat ataupun setelah subjek kalimat. Akhiran kalimat yang biasanya dipakai dalam kalimat pernyataan bahasa Korea ada dua, yakni **ㅂ니다** [-biep nida] / **-습니다** [-seumnida], dan **아/어요** [-a/eoyo]. Akhiran **-ㅂ니다** [-biep nida] digunakan untuk kalimat pernyataan formal dengan kata kerja/kata sifat berakhiran vokal dan konsonan “**ㄹ**” [rieul], **-습니다** [-seumnida] untuk kalimat pernyataan formal dengan kata kerja/kata sifat berakhiran konsonan. Sementara itu, akhiran **-아요** [-ayo] digunakan untuk kalimat pernyataan informal dengan kata kerja/kata sifat berakhiran huruf “**아**” [a] dan “**오**” [o], kemudian **-어요** [-eoyo] untuk kalimat pernyataan informal dengan kata kerja/kata sifat berakhiran huruf selain “**아**” [a] dan “**오**” [o]. Akhiran-akhiran kalimat pernyataan atau berita tersebut juga merupakan akhiran kalimat yang digunakan untuk kalimat langsung bahasa Korea.

Berbeda dengan kalimat langsungnya, terdapat dua macam bentuk akhiran kalimat tidak langsung untuk jenis kalimat pernyataan/kalimat berita, yakni **-다고 하다** [-dago hada] yang mengikuti kata kerja dan kata sifat, kemudian **-라고 하다** [-rago hada] yang mengikuti kata benda. Akhiran kalimat ini akan dilekatkan pada kata kerja, kata sifat, dan kata benda yang akan dikatakan kembali oleh orang

kedua kepada orang ketiga. Akhiran kalimat tidak langsung untuk kalimat pernyataan bahasa Korea berbeda-beda sesuai dengan kelas kata yang mengikutinya, apakah itu kata kerja, kata sifat, atau kata benda.

### 2.2.1.1. Kalimat Tidak Langsung untuk Kalimat Pernyataan dalam

#### Bahasa Korea yang Berakhiran Kata Kerja

Kata kerja dalam bahasa Korea terbagi menjadi dua bagian, yaitu kata kerja yang memiliki 받침 [badchim] dan kata kerja yang tidak memiliki 받침 [badchim]. Pengertian 받침 [badchim] sendiri dalam bahasa Indonesia adalah “konsonan akhir”. Maka dapat dikatakan penggolongan kata kerja ini didasarkan dengan ada atau tidaknya konsonan akhir dalam kata kerja tersebut. Namun terdapat pengecualian untuk konsonan akhir “ㄹ” [rieul], dikarenakan kata kerja yang memiliki konsonan akhir “ㄹ” [rieul] ini merupakan kata kerja tidak beraturan, maka dapat dikatakan kata kerja ini tergolong ke dalam kata kerja yang tidak memiliki 받침 [badchim] meskipun terdapat konsonan akhir. Hal ini berpengaruh pada akhiran kalimat ataupun tata bahasa yang akan digunakan nantinya.

Dengan demikian terdapat dua pola akhiran kalimat yang digunakan dalam kalimat tidak langsung untuk kalimat pernyataan bahasa Korea yang berakhiran kata kerja, yaitu:

Kata Kerja Berakhiran Vokal dan “ㄹ”[rieul]+ㄴ 다고 하다 [-n dago hada]

Kata Kerja Berakhiran Konsonan+는 다고 하다[-neun dago hada]

Berikut adalah contoh kalimat tidak langsung kalimat pernyataan yang berakhiran kata kerja:

(5) 우리 동생은 매일 아침 6 시에 일어난 다고 합니다.

[Uri dongsaengeun maeil achim yoseot sie ireonan dago hamnida.]

Adik saya berkata bahwa setiap hari dia bangun pukul 6 pagi.

(6) 아저씨가 지금 부산에서 산다고 하셨습니다.

[Ajeossiga jigeum busaneso sandago hasyeosseoyo.]

Paman berkata bahwa beliau sekarang tinggal di Busan.

(7) 철수 씨가 아침마다 빵을 먹는다고 했어요.

[Cheolsu ssiga achimmada ppangeul meongneundago haesseoyo.]

Saudara Cheolsu berkata bahwa setiap pagi dia makan roti.

Sesuai dengan contoh di atas, kalimat (5) memiliki kata kerja 일어나다 [ireonada] yang termasuk dalam kata kerja yang berakhiran vokal ataupun kata kerja yang tidak memiliki badchim, kemudian kalimat (6) memiliki kata kerja 살다 [salda] yang berakhiran konsonan “ㄹ”[rieul]. Maka sesuai dengan pola kalimat yang telah diuraikan di atas, untuk kalimat (5) dan (6) menggunakan akhiran kalimat -ㄴ 다고 하다 [-n dago hada]. Sedangkan kalimat (7) memiliki kata kerja 먹다 [meokda] yang berakhiran konsonan, sehingga menggunakan akhiran kalimat -는 다고 하다 [-neun dago hada].

### 2.2.1.2. Kalimat Tidak Langsung untuk Kalimat Pernyataan dalam Bahasa Korea yang Berakhiran Kata Sifat

Sama halnya dengan kata kerja, kata sifat dalam bahasa Korea juga dapat dibedakan menjadi kata sifat yang memiliki badchim (konsonan akhir) dan kata sifat yang tidak memiliki badchim. Namun, saat dipasangkan dengan akhiran kalimat tidak langsung, hanya satu pola saja yang digunakan, yakni seperti di bawah ini.

Kata Sifat+다고 하다 [dago hada]

Berikut adalah contoh kalimat tidak langsung kalimat pernyataan yang berakhiran kata sifat:

(8) 소라 씨는 오늘 많이 피곤하다고 합니다.

[Sora ssineun oneul manhi phigonhadago hamnida.]

Saudara Sora berkata bahwa ia hari ini lelah sekali .

(9) 이태원에서 한국인은 외국인보다 더 적다고 해요.

[Itaewoneso hangugineun weguginboda deo jeokdago haeyo.]

Katanya di Itaewon (jumlah) orang Korea lebih sedikit dibandingkan dengan (jumlah) orang asing.

Kalimat (8) memiliki kata sifat 피곤하다 [phigonhada] yang berakhiran vokal atau tidak memiliki badchim, sedangkan kalimat (9) memiliki kata sifat 적다 [jeokda] yang berakhiran konsonan atau disebut memiliki badchim. Akan tetapi pada kedua kalimat tersebut akhiran kalimat yang sama yaitu -다고 하다 [-dago hada].

### 2.2.1.3. Kalimat Tidak Langsung untuk Kalimat Pernyataan dalam Bahasa Korea yang Berakhiran Kata Benda

Jika kalimat tidak langsung kalimat pernyataan yang berakhiran kata kerja dan kata sifat menggunakan tata bahasa akhiran kalimat -다고 하다 [-dago hada], maka lain halnya dengan kalimat tidak langsung kalimat pernyataan yang berakhiran kata benda, akhiran kalimat yang digunakan di sini adalah -라고 하다 [-rago hada]. Kemudian dalam kata benda tersebut, prinsip ada tidaknya konsonan akhir (badchim) seperti yang telah diuraikan pada bahasan sebelumnya juga harus diperhatikan karena menentukan bentuk akhiran kalimat yang akan digunakan. Apabila kata benda diakhiri konsonan, maka akhiran kalimat yang digunakan adalah -이라고 하다 [-irago hada], sebaliknya apabila kata benda diakhiri vokal, maka akhiran kalimat yang digunakan adalah -라고 하다 [-rago hada].

Berikut adalah dua pola akhiran kalimat tidak langsung kalimat pernyataan yang berakhiran kata benda:

Kata Benda Berakhiran Vokal+라고 하다 [rago hada]

Kata Benda Berakhiran Konsonan+이라고 하다 [irago hada]

Contoh akhiran kalimat tidak langsung kalimat pernyataan yang berakhiran kata benda yang diaplikasikan dalam percakapan adalah sebagai berikut:

(10) 가: 이것은 손목시계예요.

[ga: igeoseun sonmoksigyeyeyo.]

A: Ini adalah jam tangan.

나: 예?

[na: ye?]

B: apa?

가: 이것은 손목시계라고 했어요.

[ga: Igeoseun sonmoksigerago haesseoyo.]

A: (aku bilang) ini adalah jam tangan

나: 아 예, 손목시계군요.

[na: a ye, sonmoksigyegunyo.]

B: oh iya, jam tangan ya.

Pada contoh percakapan (10) dapat diketahui bahwa kalimat pertama merupakan pernyataan orang pertama kepada orang kedua. Namun pada kalimat kedua, orang kedua ternyata tidak mendengar/tidak menangkap informasi yang disampaikan oleh orang pertama dengan jelas, sehingga meminta orang pertama mengulangi pernyataannya. Kalimat ketiga dalam percakapan ini adalah bentuk kalimat tidak langsung dari kalimat pertama, kemudian kalimat keempat adalah pengulangan informasi yang diterima oleh orang kedua yang menyatakan kini orang kedua tersebut telah menangkap informasi yang diberikan oleh orang pertama dengan jelas. Dengan demikian, kalimat tidak langsung kalimat pernyataan yang berakhiran kata benda juga digunakan dalam situasi pengulangan pernyataan yang telah dikemukakan sebelumnya.

Kemudian makna lain yang terdapat dalam kalimat tidak langsung untuk kalimat pernyataan yang berakhiran kata benda ini dapat dilihat dalam contoh kalimat berikut:

(11) 한국말로 큰 새우는 대하라고 해요.

[Hangukmallo kheun saeuneun daeharago haeyo.]

Udang yang besar disebut “*daeha*” dalam bahasa Korea.

(12) 경주는 옛날에 신라 수도인 서라벌이라고 한다.

[Gyeongjuneun yennare Silla sudojin Soraborirago handa.]

Gyeongju pada zaman dahulu adalah ibukota (kerajaan) Silla yang disebut Sorabol.

(13) 제 이름은 최원석이라고 합니다.

[Je ireumeun chwe won seogirago hamnida.]

Nama saya adalah Choi Won-seok.

Kalimat (11) menggunakan kata benda 대하 [daeha] yang berakhiran vokal, sehingga menggunakan akhiran kalimat -라고 하다 [-rago hada]. Kemudian kalimat (12) dan (13) menggunakan kata benda berakhiran konsonan, yaitu 서라벌 [sorabol] dan 최원석 [choi won seok] sehingga akhiran kalimat yang digunakan adalah -이라고 하다 [-irago hada].

Dalam bahasa Indonesia akhiran kalimat -라고 하다 [-rago hada] dan -이라고 하다 [-irago hada] berarti “disebut/dipanggil”, dan digunakan untuk menyebutkan suatu barang atau ketika memperkenalkan diri sendiri maupun orang lain (Ahn, 2010:19). Seperti pada kalimat (11) dan (12) di mana akhiran kalimat ini diartikan dengan kata “disebut” yang menyatakan penyebutan nama berupa

keterangan benda. Kemudian pada kalimat (13) akhiran kalimat ini diartikan secara tersirat, dapat disetarakan dengan kata “dipanggil”, dan menyatakan perkenalan diri sendiri.

### **2.2.2. Kalimat Tidak Langsung untuk Kalimat Pertanyaan dalam Bahasa Korea**

Kalimat pertanyaan dalam bahasa Korea memiliki pola kalimat yang sama dengan kalimat pernyataannya, hanya saja terdapat akhiran kalimat yang sedikit berbeda. Kalimat pertanyaan bahasa Korea ditandai dengan akhiran kalimat -  
ㄷ니까 [-biep nikka] untuk kalimat pertanyaan formal dengan kata kerja/kata sifat berakhiran vokal dan konsonan “ㄹ” [rieul], -습니까 [-seumnikka] untuk kalimat pertanyaan formal dengan kata kerja/kata sifat berakhiran konsonan. Untuk kalimat informal, akhiran kalimat yang digunakan sama seperti kalimat pernyataan bahasa Korea, yaitu -아요 [-ayo] untuk kalimat pertanyaan informal dengan kata kerja/kata sifat berakhiran huruf “아” [a] dan “오” [o], kemudian -어요 [-eoyo] untuk kalimat pertanyaan informal dengan kata kerja/kata sifat berakhiran huruf selain “아” [a] dan “오” [o], hanya saja intonasinya naik saat di akhir kalimat dalam percakapan yang menandakan kalimat ini adalah kalimat tanya, ataupun dengan membubuhkan tanda tanya (?) dalam bahasa tulis.

Seperti halnya kalimat tidak langsung untuk kalimat pernyataan/kalimat berita bahasa Korea, kalimat tidak langsung untuk kalimat pertanyaan bahasa Korea juga memiliki karakteristik akhiran kalimat tersendiri. Pola akhiran kalimat ini digunakan ketika hendak menyampaikan informasi berupa pertanyaan dari

orang pertama kepada orang kedua, atau biasanya pola kalimat ini juga digunakan ketika pendengar kurang/tidak jelas mendengar pertanyaan lawan bicara, maka untuk meminta lawan bicara mengulangi pertanyaannya, digunakanlah pola kalimat ini.

Akhiran kalimat yang digunakan dalam kalimat tidak langsung untuk kalimat pertanyaan adalah -냐고 하다 [-nyago hada], namun bentuk akhiran kalimat ini pun bermacam-macam sesuai dengan kata yang diikutinya, apakah merupakan kata kerja, kata sifat, ataupun kata benda.

### **2.2.2.1. Kalimat Tidak Langsung untuk Kalimat Pertanyaan dalam Bahasa Korea yang Berakhiran Kata Kerja**

Untuk kalimat tidak langsung untuk kalimat pertanyaan bahasa Korea berakhiran kata kerja, tidak menggunakan prinsip perbedaan kata kerja bahasa Korea berdasarkan badchim (konsonan akhir). Oleh karena itu hanya terdapat satu pola akhiran kalimat tidak langsung untuk kalimat pertanyaan bahasa Korea yang berakhiran kata kerja ini, yaitu:

Kata Kerja+느냐고 하다 [-nyenyago hada]

Berikut adalah contoh kalimat-kalimat tidak langsung untuk kalimat pertanyaan bahasa Korea yang berakhiran kata kerja:

(14) 김 선생님이 저한테 평소에 몇 시 자느냐고 하셨습니다.

[Kim seonsaengnimi jeohanthe pyeongsoe myeot si janyenyago hasyeosseumnida.]

Bapak guru Kim menanyakan kepada saya tentang jam berapa biasanya saya tidur.

(15) 세진 씨가 나한테 언제 이 사진을 찍느냐고 해요.

[Sejin ssiga nahanthe eonje i sajineul jjikneunyago haeyo.]

Saudara Sejin menanyakan kepada saya tentang kapan foto ini diambil.

Dari contoh kalimat di atas, dapat dilihat bahwa kalimat (14) menggunakan kata kerja 자다 [jada] yang berakhiran vokal, dan kalimat (15) menggunakan kata kerja berakhiran konsonan, yaitu 찍다 [jjikda]. Kedua kalimat ini tetap mengikuti satu pola kalimat yang sama, yaitu menggunakan akhiran kalimat -느냐고 하다 [-neunyago hada].

Namun demikian, terdapat beberapa pengecualian yang berkaitan dengan kata kerja dan kata sifat tidak beraturan yang ada dalam bahasa Korea. Diantara kata kerja yang berakhiran vokal dan konsonan, ternyata ada beberapa kata kerja tidak beraturan yang tidak mengikuti kedua pola akhiran kalimat seperti yang telah dijelaskan di atas. Kata kerja tersebut adalah kata kerja yang memiliki konsonan “ㄹ”[rieul].

(16) 우진 씨는 민영 누나가 어디서 사느냐고 했어요.

[Woojin ssineun minyeong nunaga eodiseo sanyeunyago haesseoyo.]

Saudara Woo-jin bertanya dimana kakak Min-young tinggal.

Seperti pada kalimat (16), kata kerja berakhiran konsonan “ㄹ”[rieul] jika bertemu dengan akhiran kalimat -느냐고 하다 [-neunyago hada], maka huruf konsonan “ㄹ”[rieul] akan mengalami eliminasi. Hal ini sesuai dengan aturan kata kerja tidak beraturan “eliminasi ㄹ” [eliminasi rieul] dalam tata bahasa Korea.

Dalam kalimat (16) terdapat kata kerja 살다 [salda] yang jika digabungkan dengan akhiran kalimat -느냐고 하다 [-neunyago hada] akan menjadi 사느냐고 하다 [saneunyago hada], dan bukan 살느냐고 하다 [salneunyago hada].

Sebenarnya secara tata bahasa, untuk kalimat tidak langsung dari kalimat pertanyaan dengan kata kerja, semuanya haruslah menggunakan pola akhiran kalimat -느냐고 하다 [-nyenyago hada], namun di dalam kehidupan sehari-hari, orang Korea juga menggunakan pola kalimat -냐고 하다 [-nyago hada], baik itu untuk kata kerja yang berakhiran vokal, maupun kata kerja yang berakhiran konsonan. Sehingga dengan tanpa melihat ada tidaknya badchim pada kata kerjanya, kata-kata yang seharusnya seperti 찍느냐 [jjikneunya], 자느냐 [janeunya], dan 사느냐 [saneunya], akan berubah menjadi 찍냐 [jjiknya], 자냐 [janya], dan 사냐 [sanya]. Dapat disimpulkan bahwa terlepas dari berakhiran konsonan atau vokalnya kata kerja, sisipan “느” bisa dieliminasi, dan penutur asli Korea pun cenderung menggunakan bentuk yang demikian. Oleh Karena itu, bentuk kata kerja seperti 먹냐 [meognya], 있냐 [innya], dan 가냐 [gannya] akan lebih sering didengar nantinya.

#### **2.2.2.2. Kalimat Tidak Langsung untuk Kalimat Pertanyaan dalam Bahasa Korea yang Berakhiran Kata Sifat**

Lain halnya dengan kalimat tidak langsung untuk kalimat pertanyaan yang berakhiran kata kerja, kalimat tidak langsung untuk kalimat pertanyaan yang berakhiran kata sifat ini memiliki dua pola akhiran kalimat yang berbeda sesuai dengan ada tidaknya badchim (konsonan akhir) dalam kata sifat tersebut.

Kata Sifat Berakhiran Vokal+냐고 하다 [-nyago hada]

Kata Sifat Berakhiran Konsonan+으냐고 하다[-eunyago hada]

(17) 이모가 어느 시장이 싸냐고 합니다.

[Imoga eoneu sijangi ssanyago hamnida.]

Bibi menanyakan dimana pasar yang harga (barang-barangnya) murah.

(18) 준수 씨가 지금 인도네시아에서 날씨가 맑으냐고 해요.

[Junsu ssiga jigeum indoneshiaeso nalssiga malgeunyago haeyo.]

Saudara Junsu menanyakan apakah cuaca di Indonesia saat ini sedang cerah.

Jika kita melihat contoh kalimat di atas, kalimat (17) terdapat kata sifat 싸다 [ssada] yang berakhir vokal, sehingga menggunakan akhiran kalimat -냐고 하다 [-nyago hada]. Kemudian kalimat (18) menggunakan kata sifat berakhir konsonan, yaitu 맑다 [malkda] sehingga akhiran kalimat yang digunakan adalah -으냐고 하다 [-eunyago hada].

Selain dua pola kalimat ini, terdapat juga beberapa pengecualian untuk kata-kata sifat tertentu. Kata sifat yang termasuk dalam pengecualian ini merupakan kata sifat tidak beraturan dalam bahasa Korea yang tidak mengikuti pola akhiran kalimat seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Kata sifat tersebut adalah kata sifat yang berakhir konsonan “ㄹ”[rieul], serta beberapa contoh kata sifat yang berakhir konsonan “ㅅ”[siot].

(19) 형은 발리 섬이 자카르타에서 머냐고 해요.

[Hyeonggeun balli seomi jakharthaeso meonyago haeyo.]

Kakak laki-laki saya bertanya apakah pulau Bali (letaknya) jauh dari Jakarta.

(20) 친구가 새로 나와 있는 휴대폰 제품중에 어떤 것이 제일 나으냐고 했어요.

[Chinguga saero nawa inneun hyudaephonjunge eotteon geosi jeil naeunyago haesseoyo.]

Teman saya bertanya manakah produk telepon seluler yang paling bagus diantara (semua) produk yang baru-baru ini keluar di pasaran.

Pada kalimat (19), terdapat kata sifat 멀다 [meolda] yang merupakan kata sifat yang berakhiran konsonan “ㄹ”[rieul]. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka kata sifat ini termasuk kata sifat tidak beraturan yang mengalami eliminasi saat digabungkan dengan akhiran kalimat -냐고 하다 [-nyago hada]. Maka kata sifat 멀다 [meolda] yang diikuti oleh akhiran kalimat -냐고 하다 [-nyago hada] berubah menjadi 머냐고 하다 [meonyago hada], dan bukan 멀냐고 하다 [meolnyago hada].

Sedangkan pada kalimat (20) terdapat kata sifat 낫다 [natda] yang berakhiran konsonan “ㅅ”[siot]. Kata sifat yang memiliki konsonan akhir “ㅅ”[siot] ini pun juga mengalami eliminasi sebelum digabungkan dengan akhiran kalimat -으냐고 하다[-eunyago hada]. Sehingga pada kalimat (20), kata sifat 낫다 [natda] diikuti dengan akhiran kalimat -으냐고 하다[-eunyago hada] berubah

menjadi **나으냐고 하다** [naeunyago hada], dan bukan **낫으냐고 하다** [naseunyago hada].

Namun dalam bahasa sehari-hari yang digunakan oleh penutur asli Korea, seperti halnya kalimat tidak langsung untuk kalimat pertanyaan yang berakhiran kata kerja, kalimat tidak langsung untuk kalimat pertanyaan yang berakhiran kata sifat ini pun lebih sering menggunakan pola akhiran kalimat **-냐고 하다** [-nyago hada], baik itu untuk kata sifat yang berakhiran vokal, maupun kata sifat yang berakhiran konsonan. Sehingga dalam bahasa sehari-hari, kalimat tidak langsung untuk kalimat pertanyaan yang berakhiran kata sifat ini seakan hanya memiliki satu pola akhiran kalimat, yaitu **-냐고 하다** [-nyago hada]. Dengan demikian, kata sifat yang memiliki badchim (konsonan akhir) pun sering juga menggunakan pola akhiran kalimat ini, seperti kata sifat yang secara tata bahasa seharusnya **작으냐** [jakeunya], **맑으냐** [malgeunya], **나으냐** [naeunya], akan berubah menjadi **작냐** [jaknya], **맑냐** [malgnya], **낫냐** [natnya] saat dipakai dalam percakapan sehari-hari.

### **2.2.2.3. Kalimat Tidak Langsung untuk Kalimat Pertanyaan dalam Bahasa Korea yang Berakhiran Kata Benda**

Pola akhiran kalimat yang digunakan dalam kalimat tidak langsung untuk kalimat pertanyaan bahasa Korea yang berakhiran kata benda juga terdiri dari dua jenis, bergantung pada ada atau tidaknya badchim (konsonan akhir) pada kata benda tersebut.

Kata Benda Berakhiran Vokal+ <b>냐고 하다</b> [nyago hada]
--

Kata Benda Berakhiran Konsonan+이냐고 하다 [inyago hada]

(21) 어머니는 그 남자가 누나의 남자 친구냐고 하셨어다.

[Eomeonineun geu namjaga nunae namja chingunyago hasyeosseoyo.]

Ibu bertanya apakah laki-laki itu adalah kekasih kakak saya.

(22) 택시 아저씨가 나는 학생이냐고 합니다.

[Taekshi ajeossiga naneun haksaenginyago hamnida.]

Supir taksi bertanya (kepada saya) apakah saya seorang pelajar.

Kalimat (21) menggunakan kata benda yang tidak memiliki badchim atau berakhiran vokal yaitu 친구 [chingu], sehingga pola akhiran kalimat yang digunakan adalah -냐고 하다 [-nyago hada]. Sedangkan kalimat (22) menggunakan kata benda yang berakhiran konsonan yaitu 학생 [haksaeng], sehingga pola akhiran kalimat yang digunakan adalah -이냐고 하다 [-inyago hada]. Secara umum kalimat tidak langsung untuk kalimat pertanyaan yang berakhiran kata benda ini digunakan saat menyatakan atau menyebutkan nama atau status benda yang didengar sebelumnya dari seseorang.

### 2.2.3. Kalimat Tidak Langsung untuk Kalimat Perintah, Permintaan, dan Larangan dalam Bahasa Korea

Kalimat perintah atau kalimat imperatif adalah kalimat yang isinya berupa perintah dari pembicara kepada pihak lain (Mulyono 2012:58). Kalimat perintah dalam bahasa Korea dapat diketahui dengan beberapa akhiran kalimat tertentu.

Untuk situasi pembicaraan sopan, akhiran yang digunakan adalah -세요 [-seyo] untuk kalimat perintah dengan kata kerja berakhiran huruf vokal dan konsonan “ㄹ” [rieul] dan -으세요 [-euseyo] untuk kalimat perintah dengan kata kerja berakhiran huruf konsonan. Selain itu terdapat pula akhiran kalimat -아라 [-ara] yang dilekatkan dengan kata kerja berakhiran huruf “아” [a] dan “오” [o], kemudian -어라 [-eora] yang dilekatkan dengan kata kerja berakhiran huruf selain “아” [a] dan “오” [o] untuk kalimat perintah yang ditujukan kepada teman dekat ataupun lawan bicara yang umur atau jabatannya di bawah pembicara. Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan menjadi “menyuruh/memerintahkan/meminta (untuk melakukan sesuatu)”, bermakna pembicara ingin lawan bicara melakukan suatu kegiatan untuknya. Selain kalimat perintah, terdapat pula kalimat larangan sebagai bentuk negatif dari kalimat perintah tersebut. Dalam bahasa Korea bentuk kalimat larangan ini ditandai dengan penggunaan akhiran kalimat -지 말다 [-ji malda] yang dilekatkan pada kata kerja tanpa terkecuali, yang dalam bahasa Indonesia dapat diartikan menjadi “jangan”, mengandung makna larangan kepada lawan bicara agar tidak melakukan suatu tindakan.

Bentuk kalimat tidak langsung untuk kalimat perintah, permintaan dan larangan bahasa Korea juga memiliki ciri tersendiri yang dapat dikenali dengan melihat pola akhiran kalimat yang digunakannya. Kemudian karena ini merupakan kalimat perintah dan larangan, maka hanya kata kerja yang digunakan untuk melekatkan akhiran kalimat, tidak ada akhiran kalimat perintah yang dilekatkan pada kata sifat ataupun kata benda. Kalimat tidak langsung dalam kalimat perintah dan larangan ini berfungsi untuk menyatakan perintah,

permintaan, ataupun larangan dari pembicara kepada orang lain yang dituju. Oleh karena itu, bentuk ini sangat sering digunakan dalam percakapan sehari-hari dalam bahasa Korea.

### 2.2.3.1. Kalimat Tidak Langsung untuk Kalimat Perintah dalam

#### Bahasa Korea

Kalimat tidak langsung untuk kalimat perintah bahasa Korea menggunakan dua pola akhiran kalimat yang berbeda sesuai dengan ada tidaknya badchim (konsonan akhir) pada kata kerja yang dilekatkannya. Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan “(dia) menyuruh” yang bermakna pembicara menyuruh seseorang untuk melakukan sesuatu, atau “(dia) meminta” yang bermakna pembicara mengajukan permintaan kepada seseorang yang dituju.

Kata Kerja Berakhiran Vokal dan “ㄹ”[rieul]+라고 하다 [-rago hada]

Kata Kerja Berakhiran Konsonan+으라고 하다 [-eurago hada]

Berikut adalah contoh kalimat tidak langsung dari kalimat perintah bahasa Korea:

(23) 흥이가 로미에게 내일 아침 일찍 일어나라고 합니다.

[Hungiga romiege naeil achim iljjik ironarago hamnida.]

Hung menyuruh Romi untuk bangun pagi besok.

(24) 어머니가 나한테 여자 친구를 빨리 만드라고 하셨어요.

[Eomeoniga nahanthe yeoja chingureul ppalli mandeurago hasyeosseoyo.]

Ibu meminta saya untuk secepatnya punya pacar.

(25) 오늘 국어 선생님이 매주 소설 책을 읽으라고 하셨습니다.

[Oneul gugeo seonsaengnimi maeju soseol chaegeul ilgeurago hasyeosseumnida.]

Hari ini guru bahasa Korea (saya) menyuruh untuk membaca novel setiap minggu.

Kalimat (23) memiliki kata kerja 일어나다 [ironada] yang tidak memiliki badchim/berakhiran vokal, sehingga pola akhiran kalimat yang digunakan adalah -라고 하다 [-rago hada]. Sedangkan kalimat (24) menggunakan kata kerja tidak beraturan yang memiliki konsonan “ㄹ”[rieul] yang harus dihilangkan atau dieliminasi terlebih dahulu “ㄹ”[rieul]-nya, yaitu 만들다 [mandeulda]. Oleh karena itu, pola akhiran kalimat yang digunakan pada kalimat (24) ini adalah -라고 하다 [-rago hada]. Lain halnya dengan kalimat (25) yang memiliki kata kerja 읽다 [ilkda] yang berakhiran konsonan, sehingga menggunakan pola akhiran kalimat -으라고 하다 [-eurago hada]. Namun demikian terdapat pula beberapa pengecualian untuk kata kerja tidak beraturan dalam bahasa Korea jika dilekatkan dengan akhiran kalimat -라고 하다 [-rago hada] ini, khususnya kata kerja tidak beraturan dengan konsonan akhir “ㅂ”[biep] dan “ㄷ”[digeut] .

(26) 누나가 주말마다 집 청소를 도우라고 해요.

[Nunaga jumalmada jib cheongsoreul dourago haeyo.]

Kakak (saya) menyuruh untuk membantunya membersihkan rumah setiap akhir pekan.

(27) 큰 형이 동생에게 학교에서 선생님 말씀을 잘 들으라고 하셨습니다.

[Khen hyeongi dongsaengege hakkyoeso seonsaengnim malsseumeul jal deureurago hasseosseoyo.]

Kakak tertua (saya) menyuruh adik untuk mendengarkan perkataan guru baik-baik saat di sekolah.

Pada kalimat (26) kata kerja yang digunakan adalah kata kerja tidak beraturan dengan konsonan akhir “ㅂ”[biep], yaitu 돕다 [dopda]. Kata kerja tidak beraturan ini mengalami perubahan penghilangan huruf “ㅂ”[biep] dan penambahan huruf “우”[u], sehingga jika dilekatkan dengan akhiran kalimat -라고 하다 [-rago hada] menjadi 도우라고 하다 [dourago hada]. Sedangkan pada kalimat (27) kata kerja yang digunakan adalah kata kerja tidak beraturan dengan konsonan akhir “ㄷ”[digeut], yaitu 듣다 [deutta]. Kata kerja ini mengalami perubahan huruf “ㄷ”[digeut] menjadi huruf “ㄹ”[rieul] ketika dilekatkan dengan akhiran kalimat -으라고 하다 [-eurago hada] sehingga menjadi 들으라고 하다 [deureurago hada].

### 2.2.3.2. Kalimat Tidak Langsung untuk Kalimat Permintaan dalam Bahasa Korea

Kalimat permintaan sebenarnya mengandung makna yang cukup mirip dengan kalimat perintah. Kedua kalimat ini bermakna orang pertama menginginkan seseorang (baik itu orang kedua ataupun orang ketiga) melakukan

suatu hal/kegiatan untuknya. Namun perbedaannya adalah kalimat permintaan lebih terkesan halus daripada kalimat perintah. Kalimat permintaan dalam bahasa Korea biasanya ditandai dengan adanya akhiran “주세요 [juseyo]” yang menyertai kata kerjanya, dan dapat diterjemahkan menjadi kata “tolong” dalam bahasa Indonesia. Akhiran ini muncul dari pola kalimat “아/어 주다 [a/eo juda]” dalam tata bahasa Korea yang bermakna kegiatan melakukan sesuatu untuk orang lain.

Kalimat tidak langsung yang berupa kalimat permintaan dalam bahasa Korea memiliki dua pola kalimat yang akan diartikan berbeda sesuai dengan maksud kalimat tersebut. Terdapat dua pola akhiran kalimat yang penggunaannya harus diperhatikan agar tidak salah menyampaikan maksud kalimat. Perbedaan ini bergantung pada objek kalimatnya, yaitu siapa yang mendapat perlakuan kegiatan. Akhiran kalimat 주라고 하다 [jurago hada] digunakan ketika orang ketiga yang menerima perlakuan kegiatan yang diminta oleh orang pertama, sedangkan akhiran kalimat 달라고 하다 [dallago hada] digunakan ketika orang pertama yang melakukan permintaan untuk dirinya sendiri (Kim, 2010:125).

(28) 유나가 저 사람에게 그 책을 주라고 했어요.

[Yoonaga jeo saramege chegeul jurago haesseoyo.]

Yoonaga meminta tolong untuk memberikan buku itu kepada orang (yang disana) itu.

(29) 유나가 그 책을 달라고 했어요.

[Yoonaga chegeul dallago haesseoyo.]

Yoonaga meminta tolong untuk memberikan buku itu kepadanya.

Dapat kita lihat perbedaannya bahwa kalimat (28) mengandung makna dalam bahasa Indonesia subjek meminta untuk melakukan sesuatu kepada orang ketiga, sehingga menggunakan akhiran kalimat 주라고 하다 [jurago hada], sedangkan kalimat (29) mengandung makna subjek meminta untuk melakukan sesuatu kepada dirinya sendiri. Karakter-karakter penggunaan kalimat tidak langsung seperti inilah yang harus diperhatikan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam pengungkapan maksud kalimat.

### 2.2.3.3. Kalimat Tidak Langsung untuk Kalimat Larangan dalam Bahasa Korea

Kalimat larangan adalah bentuk pengingkaran dari kalimat perintah ataupun kalimat permintaan. Kalimat larangan tidak langsung dapat diartikan dalam bahasa Indonesia menjadi “(dia) melarang”, yang memiliki makna pembicara melarang orang ketiga untuk tidak melakukan suatu tindakan. Akhiran kalimat yang digunakan dalam kalimat larangan tidak langsung bahasa Korea hanya satu yaitu -지 말라고 하다 [-ji mallago hada] dan dilekatkan pada semua kata kerja tanpa membedakan ada tidaknya badchim (konsonan akhir) pada kata kerja tersebut. Pola akhiran kalimat ini merupakan bentuk tidak langsung dari akhiran kalimat -지 말다 [-ji malda] yang merupakan penanda akhiran kalimat larangan bahasa Korea.

Kata Kerja+지 말라고 하다 [-ji mallago hada]

(30) 자야 씨가 철수 씨에게 술을 너무 많이 마시지 말라고 했어요.

[Jaya ssiga cheolsu ssiege sureul neomu manhi masiji mallago haesseoyo.]

Saudara Jaya melarang Cheolsu untuk tidak minum bir terlalu banyak .

(31) 필리파 씨가 개인적인 문제를 묻지 말라고 했어요.

[Phillipha ssiga gaeinjeogin munjereul mudji mallago haesseoyo.]

Saudara Philipa melarang untuk bertanya hal-hal pribadi (kepada dirinya).

Kalimat (30) menggunakan kata kerja yang tidak memiliki badchim (konsonan akhir) yaitu 마시다 [masida], kemudian kalimat (31) menggunakan kata kerja yang memiliki konsonan akhir yaitu 묻다 [mutda], namun demikian kedua kalimat ini tetap menggunakan satu pola akhiran kalimat yang sama yaitu -지 말라고 하다 [-ji mallago hada].

#### **2.2.4. Kalimat Tidak Langsung untuk Kalimat Ajakan dalam Bahasa Korea**

Kalimat ajakan adalah kalimat perintah yang isinya mengajak pihak lain untuk melakukan sesuatu secara bersama-sama dengan pembicara (Mulyono 2012:59). Kalimat ajakan dalam bahasa Korea bercirikan akhiran kalimat -ㅂ시다 [-biep sida] untuk kalimat ajakan dengan kata kerja berakhiran huruf vokal dan konsonan akhir “ㄹ” [rieul] dan -읍시다 [-eupsida] untuk kalimat ajakan dengan kata kerja berakhiran huruf konsonan. Kedua pola akhiran kalimat ini digunakan dalam situasi formal. Selain itu terdapat pula akhiran kalimat ajakan -자 [-ja] yang dilekatkan dengan semua kata kerja, dan digunakan pada kalimat ajakan

yang ditujukan kepada teman dekat ataupun lawan bicara yang umur atau jabatannya di bawah pembicara. Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan menjadi “mari/ayu”, bermakna pembicara ingin lawan bicara melakukan kegiatan sesuatu bersama dengannya.

Namun terdapat pula kalimat ajakan untuk tidak melakukan sesuatu. Dalam bahasa Korea bentuk kalimat ini ditandai dengan penggunaan akhiran kalimat -지 말자 [-ji malja] yang dilekatkan pada kata kerja tanpa terkecuali, yang dalam bahasa Indonesia dapat diartikan menjadi “mari untuk tidak (melakukan)”, mengandung makna bahwa pembicara mengajak lawan bicara untuk tidak melakukan suatu kegiatan bersama-sama.

Bentuk kalimat tidak langsung untuk kalimat ajakan bahasa Korea menggunakan pola akhiran kalimat -자고 하다 [-jago hada] yang dilekatkan pada kata kerja. Kalimat ajakan tidak langsung ini berfungsi untuk meneruskan informasi yang berupa suatu ajakan dari pembicara kepada orang lain yang dituju untuk melakukan suatu kegiatan secara bersama-sama.

Kata Kerja+자고 하다 [-jago hada]

(32) 명기가 유정에게 이번 주말에 부산으로 가자고 했어요.

[Myeonggiga yoojeongege ibon jumare busanero gajago haesseoyo.]

Myeong-gi mengatakan bahwa dia mengajak Yoo-jeong pergi ke Busan pada akhir pekan ini.

(33) 디안 씨가 이번 토요일에 같이 일식을 먹자고 했어요.

[Dian ssiga ibon thoyoire gachi ilsigeul meogjago haesseoyo.]

Saudara Dian berkata akan mengajak makan makanan Jepang bersama pada hari sabtu ini.

Kalimat (32) menggunakan kata kerja yang berakhiran vokal yaitu 가다 [gada], dan kalimat (33) menggunakan kata kerja yang berakhiran konsonan yaitu 먹다 [meokda]. Kedua kalimat ini menggunakan pola akhiran kalimat yang sama yaitu -자고 하다 [-jago hada] yang bermakna ajakan tidak langsung dalam bahasa Korea.

Sementara itu, bagaimana jika kalimat (32) dan kalimat (33) diubah menjadi pola ajakan untuk tidak melakukan sesuatu. Dalam bahasa Korea kalimat seperti ini menggunakan akhiran kalimat -지 말자고 하다 [-ji maljago hada] yang dilekatkan pada kata kerja. Bentuk akhiran kalimat ini merupakan bentuk tidak langsung dari akhiran kalimat -지 말자 [-ji malja], yang bermakna pembicara mengatakan bahwa dia mengajak pihak lain untuk tidak melakukan suatu hal/kegiatan bersama-sama dengannya.

(34) 명기가 유정에게 이번 주말에 부산으로 가지 말자고 했어요.

[Myeonggiga yoojeongege ibon jumare busanero gaji maljago haesseoyo.]

Myeong-gi mengatakan bahwa dia tidak mengajak Yoo-jeong pergi ke Busan pada akhir pekan ini.

(35) 디안 씨가 이번 토요일에 같이 일식을 먹지 말자고 했어요.

[Dian ssiga ibon thoyoire gachi ilsigeul meogji maljago haesseoyo.]

Saudara Dian berkata tidak akan mengajak makan makanan Jepang bersama pada hari sabtu ini.

Kalimat (34) menggunakan kata kerja yang berakhiran vokal yaitu 가다 [gada], dan kalimat (35) menggunakan kata kerja yang berakhiran konsonan yaitu 먹다 [meokda]. Kedua kalimat ini menggunakan pola akhiran kalimat yang sama yaitu -지 말자고 하다 [-ji maljago hada]. Kemudian jika diperhatikan, kalimat (32) dan kalimat (34) memiliki kemiripan pola, begitu juga dengan kalimat (33) dan kalimat (35). Perbedaan dapat terlihat dimana kalimat (34) merupakan bentuk negatif dari kalimat (32), begitu pun dengan kalimat (35) yang merupakan bentuk negatif dari kalimat (33) yang bermakna tidak mengajak untuk melakukan suatu hal/kegiatan.



### BAB III

#### KESIMPULAN

Proses pertukaran informasi melibatkan berbagai jenis kalimat, terlebih jika informasi ini disampaikan dari satu bahasa ke bahasa lainnya, atau dapat disebut dengan proses alih bahasa. Proses alih bahasa tentunya tidak terlepas dengan penggunaan kalimat tidak langsung. Hal ini dikarenakan proses penyampaian informasi haruslah tepat dan akurat dari penutur bahasa yang satu kepada penutur bahasa lainnya sehingga pastinya akan sering dibutuhkan pengulangan informasi melalui kalimat tidak langsung. Itulah alasan pentingnya untuk mengetahui secara jelas penggunaan kalimat tidak langsung. Proses alih bahasa ini juga sudah pasti terjadi dalam proses penerjemahan bahasa Korea-Indonesia ataupun sebaliknya.

Kalimat tidak langsung bahasa Korea memiliki karakteristik yang khusus, yaitu terdapatnya penggunaan akhiran kalimat yang berbeda bergantung pada jenis kalimatnya. Pada kalimat pernyataan atau kalimat berita bahasa Korea, bentuk kalimat tidak langsungnya bercirikan penggunaan akhiran kalimat -다고 하다 [-dago hada] yang dilekatkan pada kata kerja dan kata sifat, kemudian akhiran kalimat -라고 하다 [-rago hada] yang dilekatkan pada kata benda. Kalimat tidak langsung untuk jenis kalimat pertanyaan bahasa Korea bercirikan penggunaan akhiran kalimat -냐고 하다 [-nyago hada] yang memiliki bentuk beragam sesuai dengan jenis kata yang dilekatkannya. Kalimat tidak langsung untuk jenis kalimat perintah bahasa Korea bercirikan akhiran kalimat -라고 하다

[-rago hada] yang dilekatkan pada kata kerja, sedangkan kalimat tidak langsung untuk jenis kalimat larangan bahasa Korea bercirikan penggunaan akhiran kalimat -지 말라고 하다 [-ji mallago hada] yang juga dilekatkan pada kata kerja. Namun demikian terdapat pola kalimat khusus untuk menyatakan permintaan tidak langsung yang ditujukan untuk diri pembicara (subjek) sendiri yaitu klausa 달라고 하다 [dallago hada] yang diposisikan sebagai akhiran kalimat. Kalimat tidak langsung untuk jenis kalimat ajakan bahasa Korea ini bercirikan dua akhiran kalimat yang dilekatkan pada kata kerja, yaitu akhiran kalimat -자고 하다 [-jago hada] yang bermakna ajakan tidak langsung untuk melakukan kegiatan bersama-sama, dan akhiran kalimat -지 말자고 하다 [-ji maljago hada] yang bermakna ajakan tidak langsung untuk tidak melakukan suatu hal/kegiatan.

Dengan adanya pembahasan mengenai kalimat tidak langsung bahasa Korea ini, diharapkan para pembaca dan pembelajar bahasa Korea, khususnya pembelajar bahasa Korea Program Studi Bahasa Korea, Akademi Bahasa Asing Nasional, Universitas Nasional, dapat memahami karakteristik khusus kalimat tidak langsung bahasa Korea yang meliputi bentuk dan tata cara penggunaannya, serta dapat diaplikasikan dalam kegiatan bertukar informasi atau alih bahasa dari bahasa Korea ke bahasa Indonesia atau sebaliknya, baik secara lisan maupun tulisan.

Dalam karya tulis akhir ini penulis menjelaskan mengenai pemahaman tata cara penggunaan akhiran kalimat yang dipakai pada kalimat tidak langsung bahasa Korea dengan berfokus hanya pada tata cara penggunaan bentuk *masa sekarang* yang dalam bahasa Korea dikenal dengan sebutan *현재 시제* [hyeonjae

*sijae*] atau *present tense* dalam bahasa Inggris. Adapun tata cara penggunaan bentuk *masa lampau* yang dalam bahasa Korea disebut *과거 시제* [*kwageo sijae*] dan bentuk *masa datang* atau *미래 시제* [*mirae sijae*] akan dibahas dalam kesempatan penulisan berikutnya.



## 결론

정보를 전달하는 과정은 여러가지 문장형태를 수반한다. 특히, 그 정보가 한 언어로부터 다른 언어로 전달될 때말이다. 이렇게 어떤 언어로부터 다른 언어로 정보를 전달하는 데에 문장형태에 속한 간접화법을 쓰는 것이 당연한 것이다. 화자(話者)와 청자(聽者)는 같은 언어가 아니라 서로 상이한 언어로 정보를 전달하게 될 경우 그 정보를 정확하고 확실하게 전달해야 되기 때문에 화자가 그 정보를 청자에게 반복해서 전달하게 될 것이다. 그런 점에서 보면 간접화법도 많이 쓰게 되고 말 것이다. 한국어로부터 인도네시아어로 또는 인도네시아로부터 한국어로 정보를 전달하는 것도 마찬가지이다. 그런 이유로 인도네시아인 한국어 학습자들이 특히 한국어-인도네시아어와 인도네시아어-한국어를 통-번역할 때 간접화법을 이해할 필요가 있다.

한국어의 간접화법은 독특한 특징이 있다. 그 특징은 문장형태에 따른 간접화법 문장뒤에 다양한 어미를 사용하는 데에 있다. 간접 평서문은 동사형과 형용사형 용언에 “다고 하다”[“다”는 종결어미, “고”는 앞말이 간접 인용 되는 말임을 나타내는 격 조사, “하다”는 인용하는 기능을 나타내는 말], 명사형 용언어에 “(이) 라고 하다”[“라”는 종결어미, “고”는 앞말이 간접 인용 되는 말임을 나타내는 격 조사, “하다”는 인용하는 기능을 나타내는 말]를 사용하는 특징으로 보여진다. 간접 의문문일 경우 용언 뒤에 “냐고 하다”[“냐”는 종결어미, “고”는 앞말이 간접 인용 되는 말임을 나타내는 격 조사, “하다”는 인용하는 기능을 나타내는 말]를 적용한다. 간접명령문에는 동사형 용언 바로 뒤에 “라고 하다”[“라”는 종결어미, “고”는 앞말이 간접 인용 되는 말임을 나타내는 격 조사,

“하다”는 인용하는 기능을 나타내는 말]를 붙이면서 간접 부정명령문일 경우 “-지 말라고 하다” [“지”는 어미, “말다”는 동사, “라”는 종결어미, “고”는 앞말이 간접 인용 되는 말임을 나타내는 격 조사, “하다”는 인용하는 기능을 나타내는 말]를 사용한다. 그리고 마지막으로, 간접 청유문은 화자가 다른 사람에게 어떤 행동을 같이 하자는 뜻으로 “-자고 하다” [“자”는 종결어미, “고”는 앞말이 간접 인용 되는 말임을 나타내는 격 조사, “하다”는 인용하는 기능을 나타내는 말]를 사용하는 반면 화자가 다른 사람에게 어떤 행동을 같이 하지 말라는 뜻으로 “-지 말자고 하다” [“지”는 어미, “말다”는 동사, “자”는 종결어미, “고”는 앞말이 간접 인용 되는 말임을 나타내는 격 조사, “하다”는 인용하는 기능을 나타내는 말]를 쓴다.

본 논문을 통하여 구독자 혹은 한국어 학습자들, 특히 나시오날 대학교, 외국어 대학, 한국어학과 학습자들이 형태 및 용법을 포함한 한국어의 간접화법에 대한 독특한 특징을 이해하고, 각 문장 종류가 갖고 있는 의미를 정확히 이해할 수 있기를 바란다. 뿐만 아니라, 한국어로부터 인도네시아어로 또는 인도네시아어로부터 한국어로 정보를 전달하는 활동이나 통-번역 활동에서 적용할 수 있기를 바라는 바도 있다.

본 논문에는 현재 시제를 중심으로 하는 (영어에서는 present tense 로 알려짐) 간접화법의 형태 및 용법에 대한 설명만이 있다. 과거 시제 및 미래 시제에 관한 간접화법에 대해서는 향후 논문에 기술될 것이다.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahn, Kyung Hwa dan Lee, Jung Hee, Dyastriningrum Subandiati. 2010. *Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia Tingkat Madya 3*. Seoul : Korea Foundation.
- Ahn, Kyung Hwa dan Lee, Jung Hee, Eva Latifah. 2010. *Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia Tingkat Madya 4*. Seoul : Korea Foundation.
- Kim, Joo Yeon. 2010. *TOPIK Essential Grammar 150*. Seoul : Language Plus.
- Kuntarto, Ninik M. 2010. *Cermat dalam Berbahasa Teliti dalam Berpikir*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Mulyono, Iyo. 2012. *Ihwal Kalimat Bahasa Indonesia dan Problematik Penggunaannya*. Bandung : Yrama Widya.
- Woo, In Hye dan Roh, Hye Min. 2000. *Easy Korean Grammar for English Speakers*. Seoul : 한국문화사.
- 국립국어원 (2005). 외국인을 위한 한국어 문법 1. 커뮤니케이션북스
- 국립국어원 (2005). 외국인을 위한 한국어 문법 2. 커뮤니케이션북스
- 이익섭 (2012). 국어학개설. 학연사

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Imam Lutfi  
NIM : 103450200550010  
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 24 Mei 1992  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Alamat : Kampung Pisangan Rt.12/03 No.180 Penggilingan  
Cakung Jakarta Timur 13940  
No. Telepon : 085717484727  
E-mail : sasang.galmegi@gmail.com

### Riwayat Pendidikan Formal

1995 – 2000 : SD Negeri Malaka Jaya 11 Duren Sawit Jakarta  
2001 – 2004 : SMP Negeri 139 Jakarta  
2004 – 2007 : SMA Negeri 44 Jakarta  
2010 – 2014 : Program Studi Bahasa Korea, Akademi Bahasa Asing  
Nasional

### Riwayat Pendidikan Tidak Formal

Maret – Juli 2012 : Korean Language Center (Level 4B, Tingkat Lanjut) Universitas Silla  
Busan, Korea Selatan  
Maret – Desember 2012 : Program Pertukaran Mahasiswa “Global Korea Scholarship 2012” Universitas Silla  
Busan, Korea Selatan